

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan ialah sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, dalam Syaiful Sagala, 2003, hlm 3)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh. Psikologik memandang pendidikan dari aspek tingkah laku individu, yaitu mengartikan pendidikan sebagai perkembangan kapasitas individu secara optimal (Syaiful Sagala, 2003, hlm 6).

Kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami

berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm 38).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang diperoleh setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositoris* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Pada kegiatan belajar mengajar tradisional (*konvensional*), pembelajaran lebih berorientasi pada pengembangan intelektualitas, atau pengembangan otak. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode berupa ceramah dalam penyampaian materi. Pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa (*student centered*), menjadi pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Serta pembelajaran lebih banyak bersifat *text book oriented*. *Text book oriented* hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid.

Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dalam pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*teacher center*) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek *psikofisik* peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga *akselerasi* perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu di SDN Margasari 01 Kecamatan Buahbatu Kota Bandung dari 35 siswa 20 siswa mendapatkan nilai 75-100 atau 57,1% dan sisanya yaitu 15 siswa mendapatkan nilai dibawah 75

atau 42,8%. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal pada tema tempat tinggal di SDN Margasari 01 yang harus siswa capai adalah 75.

Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu guru kelas IV kurang memahami beragam model pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru masih menggunakan model konvensional yaitu berupa ceramah. Saat melakukan pengamatan pun antusiasme siswa dalam belajar terlihat tidak antusias karena siswa hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru.

Selain permasalahan di atas, sikap cinta lingkungan, menghargai dan peduli sosial pada kelas IV masih belum terlihat. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada saat di lapangan masih banyak siswa yang tidak menjaga lingkungan kelas, mengganggu teman saat belajar, dan tidak mendengarkan oranglain saat berbicara.

Cinta lingkungan merupakan rasa sayang yang ada pada diri individu terhadap semua benda, kondisi dan segala sesuatu yang terdapat dalam suatu tempat atau ruangan tempat makhluk hidup berada yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Adapun indikator sikap cinta lingkungan diuraikan sebagai berikut : 1) Siswa membersihkan ruang kelas secara rutin, 2) Siswa melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, 3) Siswa melakukan kebiasaan cuci tangan setelah kegiatan, 4) Memelihara lingkungan kelas.

Kata “menghargai” menurut Ury (2007, hlm 110), berasal dari bahasa Latin *respectare* yang terdiri dua bagian kata *re-* yang berarti “lagi”, dan *spectare* yang berarti “melihat”. Dengan kata lain menghargai berarti melihat lagi atau melihat dengan perhatian. Adapun indikator sikap menghargai sebagai berikut : 1) Siswa mengucapkan Terimakasih dan Pujian, 2) Siswa menghargai orang yang lebih tua, 3) Siswa mendengarkan oranglain, 4) Siswa tidak meremehkan oranglain

Menurut Suyadi (2013, hlm 9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut Samani dan Hariyanto (2011, hlm 51), dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

1) Memperlakukan orang lain dengan sopan, 2) Bertindak santun, 3) Toleran terhadap perbedaan, 4) Tidak suka menyakiti orang lain, 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 6) Mampu bekerja sama, 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain

Jika kondisi pembelajaran yang demikian terus berlangsung tanpa ada perbaikan, maka tujuan dari pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu peneliti hendaknya dapat mengatasi masalah pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu dengan merubah model pembelajaran yang digunakan dari model konvensional berupa ceramah dengan model inkuiri.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan (Indrawati, dalam Trianto Ibnu, 2014, hlm 77).

Model pembelajaran yang efektif akan membantu siswa membayangkan objek yang diharapkan dalam pembelajaran. Melalui model inkuiri, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran serta siswa diberikan kebebasan untuk mencari konsep-konsep yang ada dalam materi berdasarkan penemuannya. Dalam metode inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya akan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa dan siswa tidak akan cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Inkuiri untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tempat Tinggalku”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran sehingga hanya mengandalkan model konvensional yaitu dengan metode ceramah dan buku paket.
2. Pembelajaran tidak berpusat pada siswa, pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center* ). Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar, mencatat dan menghafal.
3. Keterampilan belum terlihat, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa dalam beberapa kegiatan seperti menulis dan membaca.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Margasari 01 dalam tema tempat tinggalku.
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Margasari 01 dalam tema tempat tinggalku.
6. Sikap cinta lingkungan, menghargai dan peduli sosial di kelas IV SDN Margasari 01 dalam tema tempat tinggalku belum terlihat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah secara umum yang akan diteliti adalah “ Apakah dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Margasari 01 pada tema tempat tinggalku?”

Mengingat rumusan masalah utama, sebagaimana telah diuraikan diatas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas – batas mana yang akan diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01?
3. Apakah melalui model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam tema tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01?
4. Apakah melalui model inkuiri dapat meningkatkan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli sosial dalam tema tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01?
5. Apakah melalui model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggal di kelas IV SDN Margasari 01 Kecamatan Buahbatu Kota Bandung dengan menggunakan model inkuiri.

##### **2. Tujuan Khusus**

Selain terdapat tujuan umum adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan model inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema Tempat Tinggal pada siswa kelas IV SDN Margasari 01
- c. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam tema tempat tinggal dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas IV SDN Margasari 01

- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli sosial dalam tema tempat tinggalku dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas IV SDN Margasari 01
- e. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggalku dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas IV SDN Margasari 01

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoritis**

- a. Dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar;
- b. Dapat berguna bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan proses pembelajaran yang kreatif.

### **2. Manfaat secara praktis**

- a. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam proses belajar dan pembelajaran, dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kelas. Terutama dalam pembelajaran pada tema Tempat tinggalku
- b. Bagi siswa  
Dengan penggunaan model inkuiri diharapkan peserta didik kelas IV SDN Margasari 01 Kecamatan Buahbatu Kota Bandung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tema tempat tinggalku.
- c. Bagi pendidik  
Dengan penggunaan model inkuiri, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, masukan agar pendidik menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, diharapkan guru dapat mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya

memilih dan menerapkan pola pendekatan, strategi dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi sekolah

Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik. Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat mengusahakan upaya-upaya pengembangan media pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Rochman Natawijaya (2005, hlm 31), menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Nana Sudjana, 2009, hlm 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Coffman (dalam Yunus Abidin, 2013, hlm 150) mendefinisikan inkuiri sebagai pembelajaran yang berfokus pada upaya guru dalam mengajukan pertanyaan secara konsisten untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas.

## **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan :

a. Halaman Sampul

- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Grafik
- l. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Adapun isi dari bab I ini antara lain :

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditinjau oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain :

- 1) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti

- 3) Kerangka pemikiran dan diagram atau skema paradigma penelitian
  - 4) Asumsi dan hipotesis penelitian
- c. Bab III Metode Penelitian
- Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Isi bab III antara lain :
- 1) Metode Penelitian
  - 2) Desain Penelitian
  - 3) Subjek dan Objek Penelitian
  - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - 5) Teknik Analisis Data
  - 6) Prosedur Penelitian
- d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
- Bab IV menyampaikan dua hal utama, antara lain :
- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian; dan
  - 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
- e. Bab V Simpulan Dan Saran
- Bab V Kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.